

**UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK
(Studi Kasus di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**SONNY ROZACK
NIM. 1223103016**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**UPAYA PEMBENTUKAN
AKHLAKUL KARIMAH ANAK
(Studi Kasus di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto)**

SONNY ROZACK

NIM : 1223103016

E-mail : sonyrozack@gmail.com

Jurusan S1 Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Peran merupakan perilaku individu atau lembaga yang mempunyai arti bagi struktur sosial. Peran pengasuh panti asuhan disini merupakan peran seorang pengasuh dalam memotivasi pembentukan akhlakul karimah bagi para anak asuhnya yang mempunyai akhlak yang kurang baik untuk diperbaiki menjadi lebih baik, dan agar para anak asuhnya selalu termotivasi dalam berakhlakul karimah.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data diolah menjadi kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang bersifat khusus ditarik kesimpulan menjadi umum. Peneliti memperoleh data-data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengasuh dalam memotivasi pembentukan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah menunjukkan bahwa peran pengasuh panti asuhan sangatlah penting, pengasuh merupakan sentral di dalam panti asuhan. Pengasuh dalam hal ini berperan dalam pembentukan akhlakul karimah, membentuk para anak asuhnya menjadi anak yang berakhlakul karimah. Peran pengasuh panti asuhan dalam pembentukan akhlakul karimah para anak asuhnya disini dapat terlaksana dengan baik dengan terwujudnya akhlak para anak asuh menjadi berakhlakul karimah.

Dalam proses pembentukan akhlakul karimah menggunakan berbagai cara yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah, yaitu dengan upaya-upaya keteladanan, dari pengasuh dengan latihan dan pembiasaan, nasehat, kedisiplinan dan hukuman. Dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam proses memotivasi pembentukan akhlak para anak asuh, pengasuh memberikan nasehat dan memberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan panti asuhan.

Kata Kunci : Upaya, pembentukan, Akhlakul Karimah

THE EFFORT FORMATION OF CHILD'S AKHLAKUL KARIMAH

(Case Study In The Orphanage Son Muhammadiyah Purwokerto)

SONNY ROZACK

NIM : 1223103016

E-mail : sonyrozack @gmail.com

Majoring Post Graduate of Islamic Guidance Conselling Dakwah and
Communication Faculty

State Institute For Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The role of the action of individuals or institutions that have meaning for the social structure. The role of caregivers orphanage here is the role of a caregiver in motivating the formation of akhlakul karimah for foster children who have poor morals to be improved for the better, and that the foster children are always motivated in doing akhlakul karimah.

Researcher used descriptive qualitative research methods, the process of collecting data, presenting data is processed into a conclusion. Conclusions using inductive method is taking the conclusions of the various information that is specifically drawn conclusions became public. Researcher obtained data through interview, observation and documentation, the purpose of this study was to determine the role of caregivers in motivating the formation of akhlakul karimah children in orphanages son muhammadiyah purwokerto.

the research find that the role of caregivers orphanage is important, caregivers are central in the orphanage. Caregivers in this role in the formation of akhlakul karimah, forming the foster children become child do akhlakul karimah. The role of caregivers orphanage in the formation of akhlakul karimah the foster children here can be done well with the realization of the morals of the foster children become berakhlakul karimah.

In the process of giving the formation of akhlakul karimah use various ways by caregivers orphanage muhammadiyah son, namely with exemplary efforts, from caregivers with training and habituation, advice, discipline and punishment. In overcoming the obstacles that occur in the process of motivating moral formation of the foster children, caregivers provide advice and punishes those who break the rules orphanage.

Keywords: Effort, formation, akhlakul Karimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PEGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Pengasuh.....	17
1. Pengertian Peran Pengasuh.....	17
2. Tugas dan Tanggung Jawab Pengasuh.....	17
B. Akhlakul Karimah	
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	18

2. Aspek-Aspek yang mempengaruhi Akhlak.....	20
3. Metode Pembentukan Akhlakul Karimah.	37
4. Upaya Pengasuh dalam Pembentukan Akhlakul Karimah.	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	51
D. Sumber dan Jenis Data.....	52
E. Metode Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	54

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.	57
1. Letak Geografis Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.	57
2. Sejarah Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.	58
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.....	61
4. Struktur kepengurusan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.	62
5. Kondisi Anak asuh dan Pengasuh.	63
6. Kegiatan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto	66
7. Program Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto	69
8. Sarana dan prasarana Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.	70
B. Penyajian data Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Anak.	71
C. Analisis terhadap Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Anak.	88

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	104
C. Kata Penutup.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling indah dan yang paling tinggi derajatnya. Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi bahkan kiranya di seluruh ciptaan Tuhan. Keindahan manusia berpangkal pada diri manusia itu sendiri. Diri manusia memang indah, baik fisiknya, maupun dasar-dasar mental dan kemampuannya, tingkah laku dan karya-karyanya manusia pun indah sepanjang tingkah laku dan karya-karyanya itu dilandasi oleh keindahan fisik dan dasar-dasar mental serta kemampuannya itu.

Hakikat manusia sebagai makhluk paling indah dan paling tinggi derajatnya mendorong manusia agar terus maju dan berkembang tanpa henti dari zaman ke zaman, menurut sejarah kemajuan dan perkembangan manusia itu ternyata tidak mulus dan setiap saat membawa kesenangan dan kebahagiaan. Perang dan persengketaan antar kelompok manusia bahkan sering terjadi yang membawa malapetaka dan kesengsaraan bagi kelompok-kelompok manusia yang bersangkutan.¹

Anak merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga. Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam

¹Priyatno dan Emnanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 1999), hlm. 11

keluarga. Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orang tuanya. Di sini pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang mandiri.

Anak adalah pelita hati, pancaran jiwa dan amanah dari Allah bagi setiap orang tua. Oleh karena itu, pembinaan mental yang diberikan untuk anak sejak lahir merupakan pondasi untuk masa depannya. Menurut Maria Ulfah berkualitas atau tidaknya seseorang di masa dewasa sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan dan pendidikan yang diterima di masa kanak-kanak.² Masa kanak-kanak merupakan fase penanaman dasar kepribadian dan karakter anak yang akan terbangun sepanjang usianya.

Masa usia emas (*golden age*) bagi anak usia dini (*early childhood*) merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Pada masa itu, anak melakukan proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga pembinaan mental pada usia ini adalah peletak dasar bagi pendidikan anak selanjutnya. Oleh karena itu, maka keberhasilan pembinaan usia dini ini sangat berperan besar bagi keberhasilan anak di masa-masa selanjutnya. Dengan kata lain, masa kecil merupakan fase terpenting tentang perihal perkembangan intelektualitas maupun perkembangan emosional anak. Kematangan anak itulah yang disinyalir oleh Mansur mengatakan anak

² Maria Ulfah Anshor, "pendidikan dan pengasuhan anak dengan perspektif jender", <http://www.fatayat.or.id/q=article/11>. Download pada tanggal 27 juli 2015.

menjadi investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban umat manusia.³

Di sisi lain dalam kehidupan anak selalu ada kebutuhan untuk dikasihi dan merasakan bahwa mereka adalah milik seseorang atau keluarga serta diakui keberadaannya. Pada kenyataannya tidak semua anak dapat memperoleh pemenuhan kebutuhan, misalnya anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Panti asuhan adalah salah satu wadah yang memberikan layanan pada anak dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah mereka yang tidak memiliki keluarga lagi atau juga bisa disebabkan karena orang tua yang bercerai atau sudah meninggal dunia.⁴

Menurut Hurlock terdapat dampak negatif panti asuhan terhadap pola perkembangan kepribadian anak asuhnya, dimana mereka tidak dapat menemukan lingkungan pengganti keluarga yang benar-benar dapat menggantikan fungsi keluarga yaitu terbentuknya kepribadian anak yang interior, pasif apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, sehingga anak akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Disamping itu mereka menunjukkan perilaku yang negatif, takut melakukan kontak dengan orang lain, lebih suka sendirian, menunjukkan rasa bermusuhan, dan lebih egosentrisme.⁵

³ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan, Cet.ke-3*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hal.60.

⁴ Wawancara dengan Sahlan, A. Ma.Selaku pengasuh panti asuhan. Pada tanggal 08 bulan juli 2015.

⁵ Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan : Istiwidayati),(Jakarta : Erlangga, 2000), hlm.175

Setiap individu memiliki kondisi mental dimana kondisi mental internal tersebut turut berperan dalam aktifitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi mental tersebut adalah “motivasi”.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Berkaitan dengan hal di atas, maka motivasi mempunyai peran untuk mendorong anak asuh dalam menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Di samping dapat menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Perkembangan kecerdasan anak memerlukan arahan yang baik dan benar sehingga potensi dasar anak dapat digali dan dikembangkan secara maksimal. Pertumbuhan afeksi dan kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungan sosial akan berjalan secara baik manakala ada kekompakan kedua orang tua dalam menentukan tujuan, manajemen pendidikan dan pertumbuhan anak.⁶ Oleh karena itu, usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Salah satu upaya untuk menggali, melejitkan dan mengembangkan seluruh potensi anak adalah

⁶ Muhammad Rasyid Dimas, *20 Langkah Salah Mendidik Anak, Cet. Ke-4*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2007), hal. 103.

melalui bimbingan, pembinaan mental, dan pemberian motivasi secara intensif kepadanya sebagaimana dilakukan oleh para pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto, Kabupaten Banyumas.

Menurut Sahlan, A. Ma. Selaku pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto yang memiliki anak asuh berjumlah 46 anak adalah amal usaha Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Purwokerto yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial masyarakat, bertanggung jawab dan bertugas memberi pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak yatim dan terlantar dari ketelantaran selanjutnya.⁷

Disamping itu menurut Noval Saputro, selaku pendamping pengasuh mengatakan bahwa, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto merupakan tempat untuk menyemai benih-benih amal soleh dan merupakan tempat pembentukan kader-kader generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan agama, bangsa dan negara yang akan datang.⁸

Pelayanan berupa pembinaan pribadi anak yang menyangkut aspek pendidikan dan pelatihan, pembinaan dan pemenuhan kebutuhan fisik dan kesehatan serta integrasi dengan masyarakat dimaksudkan agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal inilah yang menyebabkan seluruh pengurus Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto terus berupaya membenahi system pelayanan dan pembinaan dan

⁷Wawancara dengan Sahlan, A. Ma. Selaku pengasuh panti asuhan. Pada tanggal 08 bulan juli 2015.

⁸Wawancara dengan Noval Saputro selaku Pendamping Pengasuh. Pada tanggal 08 bulan juli 2015.

mengarah kepada upaya menghilangkan sifat ketergantungan dan menumbuhkembangkan sifat kemandirian kepada anak. Program seperti ini tidak bisa ditunda lagi dan sifatnya sangat mendesak, mengingat tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sekarang ini cukup berat.

Sehingga peran pengasuh di Panti Asuhan sangat penting, selain sebagai pengganti orang tua bagi para anak asuhnya, pengasuh juga berperan sebagai pendidik yang mendidik para anak asuhnya, salah satunya yaitu memberikan motivasi dalam pembentukan akhlakul karimah agar mereka tetap berjalan lurus menuju arah tujuan yang mereka inginkan dan dapat menjaga akhlak mereka ketika berada di dalam Panti Asuhan maupun di luar Panti Asuhan.

Pemberian motivasi bagi anak-anaknya di sebuah Panti Asuhan sangat penting, karena di Panti Asuhan inilah seorang akan mendapatkan berbagai ilmu keagamaan dan sosialnya untuk mencapai cita-citanya. Banyak orang beranggapan bahwa anak yang tinggal di Panti Asuhan memiliki motivasi yang sangat kurang dibandingkan dengan anak-anak yang tidak tinggal di Panti Asuhan, memang sudah sepantasnya anak yang tidak tinggal di Panti Asuhan memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan dorongan dari kedua orangtuanya, keluarga terdekatnya. Sehingga mereka mendapatkan banyak prestasi.

Oleh karena itu untuk membentuk akhlak yang baik terutama bagi remaja harus dimulai pada anak semenjak usia dini, karena sejak kecil orang lebih bergaul dengan lingkungannya dan mempunyai keterkaitan dengan

lingkungan sosialnya, keterkaitan manusia dengan lingkungan sosial berubah-ubah sejak masa kecil sampai akhir hidupnya. Oleh karena itu setiap individu melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam setiap perkembangannya. Dalam kaitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya setiap individu harus dapat melakukan komunikasi dengan berbagai macam akhlak yang dimiliki oleh berbagai macam individu.⁹

Di dalam panti asuhan putra muhammadiyah purwokerto, pengasuh membina anak asuh yang berjumlah 46 anak, dari 46 anak tersebut mereka memiliki status beraneka ragam, ada yang status mereka yatim, dhu'afa dan yatim piatu. Dari status anak mereka semua timbulah akhlak yang beraneka ragam pula, ada akhlak yang baik maupun yang tidak baik. Dari 46 anak tersebut ada 15 anak yang akhlaknya kurang baik seperti malasnya solat berjamaah, tidak sopan sama pengasuh dan teman-teman yang lain yang lebih tua darinya, malasnya mengikuti pengajian ba'da maghrib dan mengikuti kegiatan panti lainnya.¹⁰

Melihat kenyataan tersebut, maka motivasi menjadi instrumen penting dalam rangka pemberdayaan anak asuh. Motivasi adalah penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan atau dihayati.¹¹ Oleh karena itu, tidak salah jika motivasi menjadi salah satu sarana yang sangat mendukung keberhasilan anak asuh dalam mengikuti kegiatan pembentukan akhlakul karimah guna

⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Pekerjaan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 196.

¹⁰ Wawancara dengan Sahlan, A. Ma.Selaku pengasuh panti asuhan. Pada tanggal 08 bulan juli 2015.

¹¹ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Cet. Ke-3, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 93.

memenuhi kebutuhan rohani sebagaimana yang dilakukan oleh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto. Bentuk pemberian motivasi dalam hal ini yang paling khusus sebagaimana yang disebutkan di atas adalah pembentukan akhlakul karimah anak asuh. Yang bentuk kegiatannya berupa kajian tentang akhlakul karimah. Selain itu, pembentukan akhlakul karimah juga dilakukan melalui pembiasaan ibadah sholat berjamaah, piket harian dan sopan santun terhadap pengasuh panti.

Berpijak dari berlangsungnya proses pembinaan mental dan pendalaman Agama Islam sebagaimana telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: *“Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Anak (Studi Kasus Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto)”*

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul yang dibahas, maka penulis akan menjelaskan tentang istilah yang terkandung dalam judul tersebut, agar dalam pembahasannya jelas dan terarah.

Istilah-istilah yang penulis anggap perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya berarti usaha untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari

jalan keluar dan sebagainya.¹² Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan putra muhammadiyah purwokerto yaitu dengan menggunakan metode metode dalam pembentukan akhlakul karimah, agar anak memiliki akhlak yang baik.

2. Pembentukan

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk.¹³ Pembentukan adalah suatu proses, cara seseorang atau lembaga dalam membuat atau membentuk sesuatu menjadi mempunyai nilai guna, membuat sesuatu lebih baik.¹⁴

Dengan demikian yang dimaksud pembentukan yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto yaitu membentuk sesuatu yang tidak baik menjadi baik. Dalam hal pembentukan yang sudah dijelaskan di atas yang di utamakan adalah pembentukan akhlakul karimah anak.

3. Akhlakul karimah

IAIN PURWOKERTO
Akhlakul karimah adalah akhlak yang mulia (agung atau luhur).¹⁵

Akhlakul karimah adalah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*), juga bisa dinamakan kelebihan (*fadhiilah*). Al-Ghazali menggunakan perkataan munjiyat, yang berarti segala sesuatu yang memberikan

¹² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1132.

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.136.

¹⁴ [www. Artikata.com/arti-359758-Pembentukan.html](http://www.Artikata.com/arti-359758-Pembentukan.html). Diambil pada tanggal 03 September 2015.

¹⁵ Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Serbajaya, 2005), hlm. 16.

kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik.¹⁶

4. Anak

Anak adalah makhluk sosial yang sedang tumbuh menuju kedewasaan dewasa. Posisi mereka dalam masa transisi atau marginal, sehingga ia sangat membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya. Hal ini dikarenakan anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal.

Anak yang berada di sebuah Panti Asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang kurang dalam hal akhlak, sehingga pengasuh di Panti Asuhan ini akan mendidik dan memberi motivasi sebuah akhlak yang baik terhadap anak. Setelah anak sudah keluar dari panti asuhan mereka bisa menjaga akhlaknya ketika berada di masyarakat.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya pembentukan akhlakul karimah anak (Studi Kasus

Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka menurut penulis yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana

¹⁶Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 40.

upaya pengasuh dalam pembentukan akhlakul karimah anak (Studi Kasus Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran pengasuh dalam memotivasi pembentukan akhlakul karimah anak di panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai wacana dan memaparkan konsep peran Pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.

b. Manfaat Praktis.

Manfaat Praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah berguna menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Dakwah Islam bagi Dai, maupun dosen dalam rangka pengembangan studi ilmu tentang pentingnya Dakwah Islam bagi anak di Panti Asuhan. Di samping itu dapat menambah khasanah kepastakaan IAIN Purwokerto di bidang pemikiran dakwah Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau kajian tentang

ada tidaknya studi, buku-buku, sebuah makalah yang sama ataupun mirip dengan judul permasalahan yang penulis susun.

Dalam bukunya T. Hani Handoko membahas tentang motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan sesuatu perilaku guna mencapai kepuasan dirinya.

Dalam bukunya Sardiman (2007) yang berjudul "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*" Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam bukunya Hamzah B (2007) yang berjudul "*Teori Motivasi dan Pengukurannya*" Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran Humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan psikologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri.¹⁷ Aktualisasi diri, penghargaan dan penghormatan, rasa memiliki, dan rasa cinta atau sayang, perasaan aman dan tentram merupakan kebutuhan fisiologis mendasar.

¹⁷ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior*, (New Jersey: Printice Hall Cliffs, 1986), hlm. 213-214

Dalam skripsi dari Umu Hani Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Dakwah dan Komunikasi tahun (2014) yang berjudul *”Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al Qur’an Santri PP. Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta”*. Dalam skripsinya membahas tentang bagaimana upaya pengasuh dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-Quran, dan bagaimana langkah-langkah awal dalam menghafal Al-Quran. Sedangkan Peneliti membahas tentang Peran Pengasuh dalam Memotivasi pembentukan akhlakul karimah Anak di Panti Asuhan.¹⁸

Dalam kajian skripsi dari Nunung Ajizah Mahasiswa STAIN Purwokerto jurusan Dakwah tahun (2013) yang berjudul *“Peran Pengasuh Pondok dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri”*. dalam skripsinya membahas tentang peranan pengasuh dalam pembentukan akhlakul karimah santri, cara-cara membentuk akhlakul karimah yang baik. Sedangkan Peneliti membahas tentang Peran Pengasuh dalam Memotivasi pembentukan akhlakul karimah Anak di Panti Asuhan.¹⁹

Ada penelitian dengan objek anak yatim/anak asuh yang ditulis oleh Maratul Ngishmah Mahasiswa STAIN Purwokerto jurusan Dakwah tahun (2014) yang berjudul *“Upaya Pengasuh Dalam Membangun Konsep Diri Anak Yatim di Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah”*. Dalam skripsinya membahas tentang bagaimana upaya pengasuh dalam membangun konsep diri anak yatim di sebuah Panti Asuhan. Sedangkan Peneliti membahas tentang Peran

¹⁸ Skripsi Umu Hani Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Dakwah dan Komunikasi tahun 2014.

¹⁹ skripsi dari Nunung Ajizah Mahasiswa STAIN Purwokerto jurusan Dakwah tahun 2013.

Pengasuh dalam Memotivasi pembentukan akhlak karimah Anak di Panti Asuhan.²⁰

Dalam kajian skripsi dari Romadona Putra Setiyadi Mahasiswa UNNES Semarang jurusan Sosiologi dan Antropologi tahun (2010) yang berjudul “*Perilaku Kemandirian Anak Yatim Setelah Lepas Dari Pengasuhan Panti Asuhan*”. Dalam skripsinya membahas tentang bagaimana proses penanaman kemandirian dilakukan di dalam panti asuhan, bagaimana perilaku kemandirian pada anak yatim alumni panti asuhan, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku kemandirian anak yatim. Sedangkan Peneliti membahas tentang Peran Pengasuh dalam Memotivasi pembentukan akhlak karimah Anak di Panti Asuhan.²¹

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi bagian awal, isi, dan akhir, yaitu:

Bab Pertama. Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang berisi tentang permasalahan yang dihadapi para anak asuh di panti asuhan, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian itu berisi tentang apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini dan mengetahui manfaat dari apa yang peneliti lakukan, tinjauan pustaka berisi tentang

²⁰Skripsi Maratul Ngishmah Mahasiswa STAIN Purwokerto jurusan Dakwah tahun 2014.

²¹ Romadona Putra Setiyadi Mahasiswa UNNES Semarang jurusan Sosiologi dan Antropologi tahun 2010.

penjabaran atau referensi dari skripsi lain yang hampir sama dengan skripsi yang peneliti buat yang bertujuan untuk membandingkan, metode penelitian berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam mencari data-data dan sesuatu yang dibutuhkan sebagai data pelengkap skripsi, dan sistematika penulisan.

Bab kedua Landasan teori yang dibagi menjadi dua sub bagian, yaitu sub bagian pertama membahas tentang peran pengasuh yang berisi pengertian peran pengasuh, tugas dan tanggung jawab pengasuh. sub bagian kedua membahas tentang akhlakul karimah yang berisi pengertian akhlakul karimah, aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak, metode pembentukan akhlakul karimah dan upaya pengasuh dalam pembentukan akhlakul karimah anak.

Bab ketiga Mengkaji tentang metode penelitian yang akan peneliti gunakan untuk mengetahui metode-metode apa saja yang digunakan dalam penelitian ini, dimana dalam bab ini menjelaskan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dari sebuah penelitian supaya dalam mengumpulkan data nantinya dapat teratur.

Bab keempat Mengulas mengenai gambaran umum Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, visi-misi, struktur organisasi, keadaan pengasuh, dan kondisi anak asuh, kegiatan dan program panti asuhan dan fasilitas sarana pendukung yang terdiri dari peran pengasuh dalam memberikan motivasi kepada anak asuh.

Bab kelima Pada bagian ini akan memuat tiga hal antara lain :
kesimpulan, saran dan penutup.

Sedangkan pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka,
lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai upaya pembentukan akhlakul karimah anak di panti asuhan putra muhammadiyah purwokerto, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Peran yang dilakukan oleh pengasuh di panti asuhan sudah berperan baik terhadap anak asuhnya. Pengasuh di panti asuhan merupakan figur yang mempunyai posisi tertinggi di sebuah panti asuhan. Posisi tertinggi terkait erat dengan kedudukannya sebagai seorang pendidik yang mendidik para anak asuhnya menjadi lebih baik. Hubungan interaksi antara pengasuh dengan para anak asuhnya merupakan sebuah keharusan. Pengasuh adalah pihak yang memberi dan yang mengajarkan berbagai ilmu keagamaan kepada para anak asuhnya dan anak asuh adalah sebagai pihak yang mencari ilmu

penyempurnaan akhlakul karimah kepada anak asuhnya dilakukan dengan berbagai upaya-upaya yang dilakukan oleh pengasuh yaitu: pengasuh selalu membiasakan para anak asuhnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, memberikan keteladanan yang baik terhadap anak asuhnya, dengan latihan dan memberikan nasehat, dengan kedisiplinan dan dengan memberikan hukuman kepada anak asuhnya yang melanggar peraturan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.

B. Saran-saran

Memotivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, khususnya dalam akhlakul karimah anak, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi tidak akan mungkin melakukan aktifitasnya terkecuali ada dorongan dari luar yang mempengaruhi dirinya, oleh karena itu penulis menyarankan kepada:

1. Pengasuh

- a. Kepada pengasuh panti asuhan tetaplah menjadi suri tauladan yang baik bagi semua yang ada di panti asuhan, terutama bagi para anak asuhnya, dan tetaplah memberikan motivasi kepada para anak asuhnya agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan panti. Upaya-upaya yang dilakukan dalam memotivasi pembentukan akhlakul karimah kepada para anakasuhnya dipertahankan dan lebih bagus lagi ditingkatkan agar para anakasuhnya bisa terus berakhlakul karimah dimanapun dan kapanpun berada.
- b. Pengasuh selalu meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang pengajar, sehingga akan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dan anak asuh lebih termotivasi untuk lebih giat belajar agama dan secara sadar akan mengamalkan ilmunya sesuai ilmu pengetahuan agama yang diperoleh. Lebih giat lagi dan selalu memotivasi anak asuhnya.

IAIN PURWOKERTO

2. Anak asuh

Kepada para anak asuh diharapkan tetaplah menjadi anak yang selalu menjalankan tugasnya sebagai anak asuh di panti asuhan dan tetaplah menjadi anak yang berakhlakul karimah, baik selama tinggal di panti maupun tidak di panti. Berusaha menjadi insan yang selalu berakhlakul karimah dan selalu menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperolehnya untuk hal-hal yang baik. Tetaplah mendengarkan nasehat atau motivasi dari pengasuh yang sudah diberikan dan jangan lupa tingkatkan belajar.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan karena taufiq dan hidayah-Nya, bahwasanya Allah telah memberikan kekuatan dan kesempatan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga berusaha dan mengupayakan semaksimal mungkin dengan mencurahkan tenaga, pikiran, dalam penulisan skripsi ini, namun karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Penulis menyadari bahwa muatan penulis, penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu tidak lupa penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan, demi perbaikan dan kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik berupa pikiran, tenaga, maupun

materi. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca dan umumnya

Purwokerto, Mei 2016
Penulis,

Sonny Rozack
1223103016



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, 1997. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia
- Abu Ahmadi, 1998. *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Bungin, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama, 2005. *Al-Quran Terjemah*, Jakarta: Al-Huda
- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hamdani Bakran Adz Dzakiey, 2006. *Kecerdasan Kenabian Prophetic Intelligence*, Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan
- Hamzah Yaqub, 1996. *Etika Islam*, Bandung: CV. Dipenogoro
- Hurlock E.B, 2000. *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Terjemahan : Istiwidayati)*, Jakarta : Erlangga
- Isbandi Rukminto Adi, 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jujun S Surya Sumantri, 2003. *filsafat*, Jakarta: Total Grafika Indonesia
- Kartini Kartono, 1996. *Psikologi Umum*, Jakarta: Mandar Maju
- Koentjaraningrat, 1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia
- Lexy J.Moleong, 2012. *Metode Penelitian Kualitaitaif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Arifin, 2004. *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-6, Jakarta: Bumi Aksara
- Mansur, 2006. *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Cet.ke-3, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Maria Ulfah Anshor, “pendidikan dan pengasuhan anak dengan perspektif jender”, <http://www.fatayat.or.id/q=article/11>. Download pada tanggal 27 juli 2015.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1980. *Metodologi Penelitian Survaei*, Jakarta: LP3ES

- Moh. Kasiram, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Yogyakarta: UIN Maliki Press
- Muhammad Al-Ghazali, 1993. *Akhlak Seorang Muslim*, Cet IV, Semarang: Wicaksana
- Muhammad Arezy, 1996. *Diferensial dan Integral Takdir*, Jakarta: Kalam Mulia
- Muhammad Rasyid Dimas, 2007. *20 Langkah Salah Mendidik Anak*, Cet. Ke-4, Bandung: Syaamil Cipta Media
- Nana Syaodih, 2012. Sukmanadita, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Nasihat-Islam. Blogspot. Com/2010/06. Akhlakul karimah.html. Diambil pada tanggal 04 bulan Oktober 2015.
- Neong, Muhajir, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, Cet. Ke-7, Jakarta: Bumi Aksara
- Priyatno dan Emnanti, 1999. *Dasar–Dasar Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Risa Agustin, 2005. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Serbajaya
- Saiffuddin Azwar, 2013. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarjono Arikunto, 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Press
- _____, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Stephen P. Robbins, 1986. *Organizational Behavior*, New Jersey: Printice Hall Cliffs
- Suharsimi Arikunto, 2005. *Manajemen Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suparman Syukur, 2004. *Etika Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutrisno Hadi, 2004. *Metodologi Research, Jld II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tamyiz Burhanudin, 2001. *Akhlaq Pesantern*, Yogyakarta: Ittaqa Press
- Winkel, 2004. *Psikologi Pengajaran.*, Cet. Ke-3, Yogyakarta: Media Abadi

www. Artikata.com/arti-359758-Pembentukan.html. Diambil pada tanggal 03 September 2015.

Yatimin Abdullah, 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah

